

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN INPRES 6/84 WALEHUNIAN SAGERAT

Ervany Saerang, Marien Pinontoan , Stelly Viane Manawan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado

email : saerangervany@gmail.com , marienpinontoan@unima.ac.id, stellymanawan@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat dengan menerapkan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division). Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi dan tes. Teknik analisis data diperoleh dari proses hasil belajar mengajar ditandai dengan meningkatnya hasil belajar dengan menggunakan rumus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil observasi dan tes pada setiap siklus dari penelitian tindakan kelas ini Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mencakup empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 27 siswa dimana pada siklus pertama hasil belajar yang nilainya mencapai KKM ada 13 siswa baru mencapai 64,4 % sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus yang kedua, yang diperbaiki proses pembelajaran sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat hingga 91,4 %. Dari hasil ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat pada mata Pelajaran IPS.

Kata Kunci : Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division), Hasil Belajar, IPS

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in the Social Sciences subject for Class V Students at SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat by implementing the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model. This type of research is Classroom Action Research. The data collection technique is carried out using observation and test techniques. Data analysis techniques obtained from the teaching and learning outcomes process are characterized by increasing learning outcomes using the Minimum Completeness Criteria (KKM) formula. The research results show that the application of the STAD learning model can improve social studies learning outcomes. Based on the results of observations and tests in each cycle of this classroom action research, this research was carried out in two cycles covering four activities, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were class V students with a total of 27 students, where in the first cycle the learning outcomes whose scores reached KKM were 13 new students reaching 64.4% so the research was continued in the second cycle, which improved the learning process so that it showed that student learning outcomes increased up to 91.4 %. From these results the researcher can conclude that the use of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model can improve the learning outcomes of class V students at SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat in the Social Sciences subject

Keyword: STAD, Learning Outcome, Social Science

Pendahuluan

Pendidikan adalah syarat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan adalah dasar pembentukan karakter bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan aktivitas yang dilakukan manusia agar kepribadiannya terus meningkat dengan cara membina potensi-potensi yang dimilikinya, baik rohani yang meliputi pikiran, rasa, karsa, cipta dan budi nurani maupun jasmani. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 BAB II pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan pada umumnya dinilai dari perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar-mengajar yang efektif, efisien dan bermakna. Salah satu upaya untuk mencapai kondisi tersebut adalah dengan pemilihan model pengajaran yang tepat dan menarik serta mampu memberikan pemahaman yang mantap dan bermakna untuk siswa. Agar model pengajaran yang sudah dipilih dapat berhasil maka guru dituntut untuk terampil dan cekatan dalam menyajikan materi pembelajaran.

Ilmu Pendidikan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam

pembelajaran IPS, bukan hanya kemampuan guru menguasai bahan pelajaran IPS, tetapi diperlukan pula penguasaan di dalam menggunakan strategi belajar mengajar yang sesuai. Hal ini disebabkan karena Ilmu Pendidikan Sosial merupakan suatu ilmu penata nalar dan pembentukan sikap peserta didik. Oleh karena itu tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, maka peranan IPS sangat penting.

(Meiharty 2018: 312) yang menyatakan jika IPS sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencukupi kebutuhan hidup manusia lewat pemecahan masalah yang sanggup diidentifikasi.

IPS adalah suatu bidang studi yang mengintegrasikan dan menyederhanakan konsep-konsep serta keterampilan dari disiplin ilmu Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

Mengingat peranan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sangat penting, maka peserta didik dituntut untuk menguasai pelajaran IPS secara tuntas pada setiap satuan dan jenjang pendidikan. SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat merupakan salah satu sekolah dasar yang hasil belajar IPS masih belum optimal. Dari hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dan hasil observasi peneliti pada saat PPL bersama dengan guru kelas yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa murid tidak memiliki motivasi yang cukup terhadap pelajaran IPS.

Dari permasalahan dan kondisi tersebut di atas, salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar murid adalah dengan menerapkan model pembelajaran

yang menekankan keterlibatan aktif murid secara maksimal dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi guna mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran ini menawarkan suatu bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid berdiskusi dengan teman sebaya untuk menyelesaikan masalah-masalah IPS, dalam arti model pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan murid untuk berinteraksi. Pemikiran dan gagasan utama dari model pembelajaran STAD adalah memotivasi murid supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain. Dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

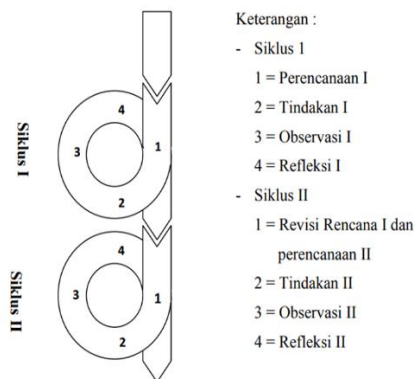
Menurut Rusman (2018:214) Model pembelajaran STAD adalah model yang dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang mempunyai keragaman dalam kemampuan, jenis kelamin, hingga sukunya. Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dapat menjadi langkah yang sangat positif untuk meningkatkan hasil belajar murid. Menurut Roger (2011) belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya. Hasil belajar yang dicapai murid dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat

kemampuan, kesanggupan, dan penguasaan materi belajar.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti di SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat dalam mata pelajaran IPS kelas V. tergolong masih rendah yakni dibuktikan dengan jumlah siswa 27 siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa atau 37% dan siswa yang belum mencapai KKM 17 atau 62,96% yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70%. Dalam proses pembelajaran terdapat kecenderungan murid yang pasif dan tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru, kebanyakan murid terpaksa menjadi penonton. Selain itu proses belajar mengajar yang terjadi masih menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah. Dari permasalahan dan kondisi tersebut di atas, salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar murid adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif murid secara maksimal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).

Metode

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 16-19) mengatakan model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahapan, yaitu: Rancangan Tindakan (Planning), Pelaksanaan Tindakan (Acting), Pengamatan (Observing) dan Refleksi (Reflecting).



Gambar 3.1. Modifikasi Desain Penelitian Kemmis dan Mc Taggart

(Suharsimi Arikunto, 2007: 106)

Pelaksanaan Penelitian Ini Berlokasi di SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat yang Terletak Di Sagerat Weru Satu, Kec. Matuari, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 14 dan siswa perempuan 13. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati aktivitas siswa di kelas. Tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Diskusi atau sharing antar guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk merefleksikan hasil siklus penelitian tindakan kelas. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk menghimpun dan menganalisa

dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis berupa RPP maupun dokumen berupa gambar/photo.

Perolehan data dari proses sebelumnya, selanjutnya akan dilakukan analisa dengan maksud untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang sudah dipaparkan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal mencapai 70% dari kriteria ketuntasan siswa dengan skor minimal 70%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat pada materi jenis-jenis usaha ekonomi. Dengan jumlah siswa 27 orang Siklus 1 yang dilakukan pada hari Senin 25 September tahun 2023 waktu pertemuan 2 x 35 menit, sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada hari senin 2 Oktober 2023 dengan waktu pertemuan 2 x 35 menit . Hasil penelitian ini dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan , 3)

tahap observasi, 4) tahap refleksi. Dan secara terperinci pelaksanaan Tindakan sesuai dengan RPP menggunakan model pembelajaran STAD.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan : Merupakan upaya mempersiapkan pembelajaran pada siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan materi "Jenis-jenis Ekonomi". Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran interaktif, menyiapkan pedoman observasi dan menyiapkan lembar penilaian. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Konsultasi dengan guru kelas V tentang materi IPS mengenai materi jenis-jenis usaha ekonomi
2. Menentukan materi yang akan diajarkan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran STAD
3. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Membuat media pembelajaran
5. Membuat lembar observasi
6. Membuat soal untuk evaluasi

Pelaksanaan : Tindakan ini dilakukan pada hari selasa 25 September 2023 dengan jumlah 27 orang siswa. Peneliti bertindak sebagai guru. Pada tahap ini guru mengatur tempat duduk siswa dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I ini telah sesuai dengan yang direncanakan. Adapun langkah-langkah

pembelajarannya dengan mengikuti model pembelajaran STAD

Observasi : Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, yaitu dengan mengambil data lewat instrumen pengamatan yang di dalamnya meliputi kegiatan peserta didik dan kegiatan guru dalam mengajar.

Tabel 4.1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Ket
		1	2	3	4	5		
		10	15	20	25	30	100	
1	PB	10	10	15	15	0	50	BT
2	MM	10	15	20	20	20	85	T
3	JE	5	10	15	20	0	50	BT
4	YD	10	10	20	25	20	85	T
5	RA	10	15	15	20	0	60	BT
6	MN	5	15	20	0	0	40	BT
7	YM	10	10	15	10	10	55	BT
8	RH	10	15	20	20	15	80	T
9	AA	10	15	20	15	15	75	T
10	JA	10	15	15	25	10	75	T
11	JS	10	15	15	20	25	85	T
12	CU	5	10	20	10	15	60	BT
13	JP	5	5	15	25	15	65	BT
14	JR	10	15	20	20	15	80	T
15	VS	10	15	15	15	20	75	T
16	MK	10	15	15	10	15	65	BT
17	DP	10	10	20	15	0	55	BT
18	PL	10	10	10	20	25	75	T
19	NK	10	10	15	15	20	70	T
20	JK	5	10	10	20	0	45	BT
21	KR	10	15	20	10	5	60	BT
22	GP	10	10	15	20	25	80	T
23	AH	10	15	15	20	20	80	T
24	AB	5	0	10	15	10	40	BT
25	KO	10	10	20	20	25	85	T
26	JK	10	15	15	10	15	65	BT
27	AM	5	5	15	25	15	65	BT
Jumlah							1740	

Berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus I dapat dilihat dari presentasi pencapaian skor siswa adalah :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{T_t} \times 100 \% \\
 &= \frac{1740}{2700} \times 100 \% \\
 &= 64,4 \%
 \end{aligned}$$

Refleksi : Pada tahap refleksi ini data yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru pamong dengan menggunakan lembar pengamatan selama Tindakan pada pembelajaran IPS tentang Jenis-jenis Ekonomi siswa kelas V. hasil pengamatan dibahas bersama guru kelas akan menganalisis kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh pada siklus I dari 27 siswa yang mencapai KKM 13 siswa (64,4%).

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 64,4% Pada siklus ini cukup baik tapi masih perlu ditingkatkan lagi karena masih belum mencapai batas ketuntasan klasikal pada hasil belajar siswa belum mencapai atas minimal ketuntasan yaitu 70%. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus kedua karena masih ada konsep ataupun materi yang masih belum dikuasai atau dipahami siswa serta kualitas guru (peneliti) dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran lebih tingkatan lagi.

Dari hasil analisis di atas terlihat bahwa hasil tes evaluasi pada siklus I belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar, dan dapat dikatakan belum berhasil, masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian diperlukan lanjutan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi dengan melaksanakan siklus II.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan : Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan dengan

pertimbangan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tahap perencanaan siklus II memperhatikan hal-hal antara lain membuat kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi tentang jenis-jenis usaha ekonomi, membuat kembali lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar murid pada saat proses pembelajaran menerapkan penggunaan model pembelajaran STAD dan merancang kembali soal sebagai instrumen penelitian.

Pelaksanaan : Tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang sudah direncanakan maka peneliti langsung menerapkan Langkah – Langkah model pembelajaran STAD.

Observasi : Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran sama seperti pada siklus I, yaitu dengan mengambil data lewat instrumen pengamatan yang di dalamnya meliputi kegiatan peserta didik dan kegiatan guru dalam mengajar, untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan cara mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS apakah sudah maksimal atau belum.

Refleksi : Dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan pada siklus II ternyata pada akhir tindakan hasil yang diperoleh sudah memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian siklus II diketahui bahwa dengan menerapkan pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan ketentuan dari hasil belajar yang diharapkan, maka tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi tentang Jenis-jenis Ekonomi pada akhir siklus II sudah melampaui KKM yang sudah ditentukan.

Di sisi lain siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat bersama, saling memberikan ide, dan saling membantu satu sama lain jika ada siswa yang tidak mengerti. Siswa dalam proses pembelajaran terlihat lebih semangat dan menyenangkan pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Ket
		1	2	3	4	5		
		10	15	20	25	30	100	
1	PB	10	15	20	15	15	75	T
2	MM	10	15	20	25	30	100	T
3	JE	10	15	15	20	25	85	T
4	YD	10	15	20	25	25	95	T
5	RA	10	15	15	20	25	85	T
6	MN	10	15	15	25	25	90	T
7	YM	10	15	15	20	30	80	T
8	RH	10	15	20	25	20	90	T
9	AA	10	15	20	25	25	95	T
10	JA	10	15	20	25	30	100	T
11	JS	10	15	20	25	30	100	T
12	CU	10	10	20	10	25	75	T
13	JP	10	15	15	20	20	80	T
14	JR	10	15	20	25	30	100	T
15	VS	10	15	20	20	30	95	T
16	MK	10	15	20	25	25	95	T
17	DP	10	10	20	20	30	90	T
18	PL	10	15	20	25	30	100	T
19	NK	10	15	15	20	25	85	T
20	JK	10	10	20	20	25	85	T
21	KR	10	15	20	20	25	90	T
22	GP	10	15	20	25	25	95	T
23	AH	10	15	20	25	30	100	T
24	AB	10	15	20	20	30	95	T
25	KD	10	15	20	25	25	95	T
26	JK	10	15	20	20	30	95	T
27	AM	10	15	20	25	20	90	T
Jumlah							2470	

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{T_t} \times 100 \% \\
 &= \frac{2470}{2700} \times 100 \% \\
 &= 91,4 \%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.2, menunjukkan jumlah nilai yang diperoleh secara klasikal adalah 2470, sedangkan nilai total secara klasikal adalah 2700, sehingga berdasarkan perhitungan ketuntasan

belajar, hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan 91,4%.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dicapai dapat diperoleh kesimpulan di mana kegiatan belajar pada pembelajaran IPS dengan pokok bahasan jenis-jenis usaha ekonomi yang telah dilakukan sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan guru kelas V yang sudah dilakukan siklus II menunjukkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran STAD mengalami peningkatan yang memuaskan.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPS pada materi jenis-jenis usaha ekonomi. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran IPS pada materi jenis-jenis usaha ekonomi,

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan observasi, tahapan refleksi. Hasil observasi berupa data yang dapat digunakan pada peneliti ini untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar IPS pada siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran STAD.

Pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan

tugas akademik dalam kelompok yang terdiri dari empat hingga lima siswa, masing-masing dengan tingkat keterampilan dan jenis kelamin yang berbeda. Selama proses pembelajaran biologi, siswa dapat berinteraksi dengan guru dan satu sama lain melalui pengelompokan ini (Putra, 2021).

STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal Slavin (Isjoni 2009:74)

Keunggulan pembelajaran kooperatif ini adalah meningkatkan hasil belajar, meningkatkan hubungan sosial, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Hasil penelitian Asia (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar biologi materi genetik melalui model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

Pada siklus II, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, peserta didik aktif dalam kelompok, dan banyak berinteraksi dengan guru dan satu sama lain peserta didik mampu menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan dengan baik dan benar.

Sehingga didapati hasil presentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 64,4%. Sedangkan pada siklus II mengalami

peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai 91,4%.

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil siklus I dan siklus 2

Hasil Presentasi	Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil (%)
	Siklus I	1.740	2.700	$\frac{1.740}{2.700}$	64,4%
	Siklus 2	2.470	2.700	$\frac{2.470}{2.700}$	91,4%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran STAD di Kelas V SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat, dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi jenis-jenis Ekonomi. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,4% dan pada siklus II sebesar 91,4% atau mengalami peningkatan. Selain hasil belajar meningkat, siswa juga merasa bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran STAD.

Dengan penerapan model pembelajaran STAD, siswa lebih aktif dalam belajar, semangat dan menunjukkan adanya Kerjasama sesama siswa dan interaksi dengan guru dalam proses belajar-mengajar khususnya dalam pembelajaran IPS.

Guru pun harus memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang ada serta melibatkan siswa secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dapat bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Eriza, R., & Selaras, G. H. (2023). LITERATURE REVIEW: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *JURNAL BIOEDUKASI*, 6(2), 285-292.
- Kurniasih, C., Erdiyanti, E., Marlina, M., & Shaleh, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Media Strip Story pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Satap 18 Konawe Selatan. *DIRASAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 1(2), 117-124.
- Meiharty, F. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran Dan Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau*. Primary: Jurnal PGSD FKIP Universitas Riau, 312-320.
- Pinontoan, M., Sumual, M. J., & Kumolontang, D. F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Gmim 1 Sarongsong. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(6), 642-656.

- Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Rindengan, M. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Perans Pada Siswa Kelas V SD GMIM 2 Tumpaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1339-1348.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- SIREGAR, I. M. B. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model STAD Pada Pelajaran IPS Tema 4 Sub Tema 2 Materi Pekerjaan Di Sekitarku Kelas IV SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).